

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. *Small Group Discussion*

*Small Group Discussion* atau diskusi kelompok kecil adalah sebuah forum diskusi dimana kelompok mengikuti panduan demokratis yang di dalamnya anggota kelompok berpartisipasi dengan cara menyumbangkan dan bertukar gagasan yang kemudian didiskusikan bersama-sama.

##### a. Jenis *Small Group Discussion*

###### 1) *Cooperative Learning Group*

Dalam pembelajaran *Cooperative Learning Group* atau kelompok belajar kooperatif, peserta dalam kelompok kecil bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Prinsip kelompok belajar kooperatif adalah semakin bekerja sama semakin banyak pencapaian yang akan diraih. Metode ini mendorong perkembangan kognitif peserta melalui sosialisasi.

###### 2) *Problem-solving Group*

Pada kelompok ini anggota kelompok saling bekerja sama, mencari, membuat pernyataan dan berpikir kritis. Tujuan kelompok ini adalah melakukan pendekatan terhadap masalah dalam kehidupan nyata dengan strategi yang tepat. *Problem-solving Group* membantu mahasiswa dalam mendapatkan solusi yang logis.

### 3) *Group Investigation*

*Group investigation* dimana para peserta dipecah menjadi kelompok-kelompok berdasarkan minat tertentu. Setiap kelompok memiliki kategori tertentu dan anggota kelompok mengumpulkan informasi kemudian menganalisa untuk mendapatkan hasil (Brewer, 1997).

#### b. Metode *Small Group Discussion*

##### 1) *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah metode pembelajaran yang menginstruksikan mahasiswa merumuskan pemecahan masalah. PBL menuntut mahasiswa membangun pengetahuan tentang konten permasalahan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah serta keterampilan belajar mandiri untuk menemukan jalan keluar suatu masalah. PBL pertama kali dikembangkan dalam pendidikan kedokteran pada tahun 1950-an. Pada tahun 1970 beberapa perguruan tinggi kedokteran seperti Universitas McMasterts di Kanada, Universitas Michigan State di Amerika Serikat, Universitas Maastricht di Belanda dan Universitas New Castle di Australia mulai mengembangkan kurikulum PBL.

##### a) Karakteristik PBL

PBL merupakan metode pembelajaran dalam mencari solusi sebuah permasalahan sehingga tujuan dari PBL adalah

meningkatkan pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk memecahkan masalah. Berikut merupakan karakteristik dari PBL:

- (1) Berfokus terhadap suatu masalah, sehingga para mahasiswa secara langsung mensimulasikan bagaimana cara memecahkan suatu permasalahan. Hasil dari pengalaman tersebut akan menstimulasi pengetahuan yang mana pengetahuan tersebut dapat memecahkan permasalahan yang akan dihadapi kemudian.
- (2) Berpusat pada mahasiswa.
- (3) *Self-directed*, mahasiswa secara mandiri mampu menentukan arah rencana cara belajar yang tepat.
- (4) Refleksi diri, mahasiswa mampu menilai pemahaman diri sendiri dan mampu menyesuaikan strategi dalam belajar.
- (5) Tutor adalah fasilitator yang mendukung dan mengawasi dalam proses pembelajaran, mengamati sejauh mana pemahaman mahasiswa dalam suatu masalah dan tutor tidak berhak memberikan jawaban langsung atas suatu permasalahan yang sedang dihadapi mahasiswa (Hung, dkk., 2008).

*Small group discussion* PBL dilakukan dengan beberapa cara salah satu modelnya adalah proses Maastricht '7 Jumps' tetapi format *7 jumps* tersebut dapat dipersingkat. *Small group discussion* PBL terdiri dari kelompok yang beranggotakan 8-10 mahasiswa dan

seorang tutor. Lamanya waktu dan jumlah sesi bervariasi antar lembaga. Peran tutor yaitu untuk memfasilitasi proses (membantu ketua dalam mempertahankan dinamika kelompok) dan untuk memastikan bahwa kelompok mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh tim desain kurikulum.

Langkah 1: Identifikasi dan klarifikasi istilah-istilah asing yang terdapat dalam skenario.

Langkah 2: Menentukan masalah atau masalah yang akan dibahas.

Langkah 3: *Brainstorming* atau sesi untuk membahas masalah dengan pengetahuan dasar mahasiswa sebelumnya.

Langkah 4: Meninjau langkah 2 dan 3 dan mengatur penjelasan ke solusi sementara.

Langkah 5: Merumuskan tujuan pembelajaran.

Langkah 6: Belajar mandiri. Seluruh anggota kelompok mengumpulkan informasi secara mandiri yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

Langkah 7: Kelompok berbagi hasil belajar mandiri (Ali dan Mittal, 2014).

## 2. *Case Based Learning*

*Case Based Learning* (CBL) adalah sebuah pendekatan dalam pendidikan kedokteran dengan tujuan mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinis dengan memaparkan kasus - kasus yang sering ditemui pada klinik. CBL lebih efektif diterapkan pada

mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dasar pendidikan kedokteran yang didapat melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) (Mahmood, dkk., 2017).

Penggunaan CBL sebagai metodologi pengajaran membantu mahasiswa dalam gerakan menuju integrasi pengetahuan sains dan biomedik dalam kasus multidisiplin yang lebih besar. Pengajaran multidisiplin paling efektif ketika didasarkan pada praktik klinis dan melibatkan mahasiswa dalam berpikir kritis dalam penerapan pemecahan masalah praktik yang kompleks. CBL sebagai bagian dari pendekatan multidisiplin menunjukkan hubungan positif dalam pengembangan keterampilan klinis (Nadershahi, dkk., 2012).

c. Tujuan

Menurut (Steinert, 2004) tujuan dalam kegiatan *small group discussion* yaitu:

- 1) Anggota kelompok dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan dari masalah-masalah yang muncul.
- 2) Anggota kelompok dapat menilai diri masing-masing tentang pengetahuan dari materi tersebut.
- 3) Bekerja secara tim dalam menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dan mendapat informasi dari satu sama lain.
- 4) Hasil yang kemudian didapatkan dari kegiatan *small group discussion* dapat diterapkan kedalam kehidupan nyata.
- 5) Anggota kelompok belajar bagaimana cara memecahkan masalah.

#### d. Manfaat

##### 1) *Promotion of Deep Learning*

Dalam kegiatan *small group discussion* para anggota cenderung melakukan pembelajaran yang mendalam sehingga memahami materi secara pribadi.

##### 2) Kemampuan Berkomunikasi

Kegiatan *small group discussion* mendorong anggota kelompok untuk menjelaskan, mendengarkan, mendiskusikan, mempertanyakan dan memberi umpan balik dengan demikian hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan komunikasi.

##### 3) *Teamwork*

Bekerja dalam kelompok melatih mahasiswa untuk saling mendukung satu sama lain, hal ini dapat memberikan dasar yang baik bagi mahasiswa dikemudian hari dalam bekerja sama dalam realitas dunia kerja atau profesional.

##### 4) *Active Learning*

Kegiatan *small group discussion* melatih mahasiswa mengingat kembali yang telah dipelajari sebelumnya, mengetahui kekurangan dari metode belajar yang selama ini digunakan serta mengembangkan berbagai metode belajar dalam memahami berbagai topik permasalahan. Kegiatan *small group discussion* juga membantu menemukan metode pembelajaran yang tepat sehingga meningkatkan

keterampilan serta pengembangan diri yang memungkinkan pembelajaran sepanjang hayat (*long life learning*).

## **2. Keterampilan Dasar Bahasa Inggris**

### **a. Definisi**

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam sebuah masyarakat baik berupa lisan maupun tulisan. Bahasa biasanya berupa kata – kata, kelompok kata, klausa dan kalimat. Setiap negara mempunyai sistem yang berbeda – beda dalam penyampaiannya, sistem ini dinamakan tata bahasa. Terdapat tata bahasa untuk bahasa Indonesia, tata bahasa untuk bahasa Inggris dan tata bahasa untuk bahasa lain. Sama halnya dengan bahasa pada umumnya, bahasa Inggris merupakan bahasa penghubung yang universal, digunakan untuk komunikasi antar negara satu dengan lainnya (Wiratno dan Santosa, 2014).

### **b. Keterampilan Dasar Bahasa Inggris**

Terdapat empat keterampilan dasar belajar bahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan mendengar, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Empat keterampilan tersebut dibagi menjadi dua jenis yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif adalah dimana makna diambil dari wacana. Keterampilan reseptif terdiri dari membaca dan mendengarkan. Selanjutnya, keterampilan produktif adalah istilah untuk membaca dan menulis dimana siswa benar-benar menghasilkan bahasa sendiri (Harmer, 2009).

### 1) Keterampilan Membaca

Membaca adalah keterampilan melihat dan memahami makna dari kata atau simbol yang dilihat. Pada proses membaca, tulisan yang berisi kata-kata, kalimat atau simbol yang dilihat kemudian dikirim ke otak dan selanjutnya otak bertugas untuk menemukan makna tersebut.

### 2) Keterampilan Mendengar

Mendengar adalah komponen dalam pembelajaran bahasa. Sebuah penelitian menyatakan bahwa *input* adalah hal yang penting dalam pembelajaran bahasa. Para peneliti menekankan pentingnya proses mental yang membawa pembelajar mengubah *input* menjadi *intake* atau apa yang disimpan dalam kompetensi pembelajar. Dengan kata lain pembelajar dapat terpapar dengan sejumlah besar input tetapi yang terpenting adalah informasi linguistik yang didapatkan pembelajar melalui strategi retensi kognitif melalui umpan balik (Brown, 2001).

### 3) Keterampilan Berbicara

Berbicara berbeda dengan membaca dan mendengar dimana pada proses membaca kata atau simbol yang dilihat diproses di otak untuk dicari maknanya, sama halnya dengan mendengar teks lisan, teks lisan yang didengar akan dilanjutkan ke otak dan otak bertugas untuk mencari makna tersebut. Sebaliknya, proses berbicara diawali dari otak selanjutnya ide dari otak dikirim ke mulut. Berbicara



merupakan sebuah proses interaktif yang membutuhkan proses memproduksi dan menerima serta memproses informasi.

#### 4) Keterampilan Menulis

Proses menulis dan berbicara sama-sama berasal dari otak, yang membuat dua proses ini berbeda adalah pada proses berbicara ide yang dimiliki otak selanjutnya dikirimkan ke mulut sedangkan dalam proses menulis ide yang berasal dari otak dikirimkan ke tangan (Maung, 2014).

Keterampilan mendengar dan berbicara sangat terkait integrasi dari kedua keterampilan ini adalah untuk membuat komunikasi menjadi terarah. Sama halnya dengan keterampilan mendengar dan berbicara kedua keterampilan ini yaitu membaca dan menulis juga memiliki hubungan kuat satu sama lain dengan tujuan membuat komunikasi tertulis menjadi efektif (Sadiku, 2015).

### **3. Komponen dalam Bahasa Inggris**

#### *a. Vocabulary*

*Vocabulary* atau kosa kata dapat didefinisikan sebagai pembawa makna yang kuat atau pengetahuan tentang kata-kata serta artinya. Pemahaman dan penggunaan bahasa akan tercapai bila basis kosa kata sudah kuat. Pengertian lain dari kosa kata adalah pemahaman yang tepat yang dioperasionalkan sebagai kemampuan dalam menerjemahkan serta kemampuan untuk menemukan definisi yang tepat. Pengetahuan kosa

kata tidak hanya membutuhkan makna kata, tetapi membutuhkan penggunaan kata-kata dalam konteks yang sesuai (Ferreira, 2007).

Lima langkah penting dalam mempelajari *vocabulary* antara lain:

1) *Encountering new words*

Langkah penting pertama adalah menemukan kata-kata baru. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan membaca buku, mendengar radio dan televisi serta membaca koran dan majalah.

2) *Getting the word form*

Langkah penting kedua adalah mendapatkan gambaran yang jelas baik secara visual atau audio atau keduanya dari bentuk item kosa kata.

3) *Getting the word meaning*

Langkah penting ketiga adalah mendapatkan makna dari kata, dapat dilakukan dengan cara mencari serta bertanya makna dari kata tersebut.

4) *Consolidating word form and meaning in memory*

Langkah penting keempat adalah mengkonsolidasi bentuk kata dan maknanya dalam ingatan. Cara sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan menghafal kata-kata dalam daftar kosa kata.

### 5) *Using the word*

Langkah penting terakhir adalah dengan menggunakan kata. Seseorang akan merasa lebih percaya diri tentang pengetahuan kata saat menggunakan kata tanpa konsekuensi yang tidak diinginkan (Hatch dan Brown, 1995).

### b. *Grammar*

*Grammar* atau tata bahasa merupakan seperangkat pola formal dimana kata-kata suatu bahasa diatur untuk menyampaikan hal-hal yang lebih besar. Pengertian lainnya adalah cabang ilmu linguistik yang berhubungan dengan deskripsi analisis serta perumusan bahasa formal (Hartwell, 1985).

Keterampilan tata bahasa dapat membantu dalam mengatur kata-kata dan pesan-pesan dan membuatnya bermakna. Mengetahui lebih banyak tata bahasa membuat seseorang dapat membangun kalimat yang lebih baik dalam berbicara maupun menulis. Salah satu aspek penting dalam mempelajari tata bahasa adalah membantu pembelajar dalam menemukan sifat bahasa yaitu bahwa bahasa terdiri dari pola yang dapat diprediksi yang membuat apa yang dikatakan, dibaca, didengar dan ditulis dapat dipahami (Mart, 2013).

### c. *Pronunciation*

*Pronunciation* atau pelafalan didefinisikan sebagai produksi suara bahasa Inggris. Pelafalan dipelajari dengan mengulangi suara dan memperbaikinya pada saat diproduksi secara tidak akurat. Definisi lain

pelafalan adalah produksi suara yang digunakan untuk membuat makna mengacu pada produksi suara yang digunakan dalam membuat makna. Termasuk perhatian pada bunyi tertentu dari suatu bahasa, aspek bicara diluar level individu suara seperti intonasi, ungkapan, stress, waktu ritme, kualitas suara (Gilakjani, 2016).

Pengajaran pelafalan tidak hanya membuat pembelajar sadar akan bunyi-bunyi yang berbeda tetapi juga meningkatkan kualitas bicara secara tak terukur. Cara yang dapat dilakukan saat mempelajari pelafalan adalah pertama latihan pasangan minimal yaitu sepasang ucapan yang biasanya singkat, memiliki makna yang berbeda tetapi persis sama dalam bunyi kecuali dalam satu titik. Kedua adalah serangkaian kalimat terisolasi, bukan kalimat yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Ketiga adalah *tounge twisters* bermain kata-kata merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi pembelajar yang memiliki masalah dalam pelafalan yang unik (Ridarma, 2017).

## **B. Landasan Teori**

*Small Group Discussion* atau diskusi kelompok kecil merupakan sebuah forum diskusi dimana setiap anggota dalam kelompok harus berpartisipasi aktif dalam diskusi. Jenis *small group discussion* antara lain adalah *Cooperative Learning Group*, *Problem-solving Group* dan *Group Investigation*. *Cooperative Learning Group* adalah dimana anggota kelompok kecil bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Metode ini membantu perkembangan kognitif anggota kelompok dengan cara bersosialisasi.

Selanjutnya *Problem-solving Group* adalah dimana seluruh anggota kelompok saling bekerja sama dalam mencari, membuat pernyataan dan berpikir kritis dengan tujuan melakukan pendekatan masalah dalam kehidupan nyata. *Group Investigation* merupakan kegiatan diskusi kelompok dimana peserta dikelompokkan berdasarkan minat masing-masing peserta, sehingga setiap kelompok memiliki kategori tertentu.

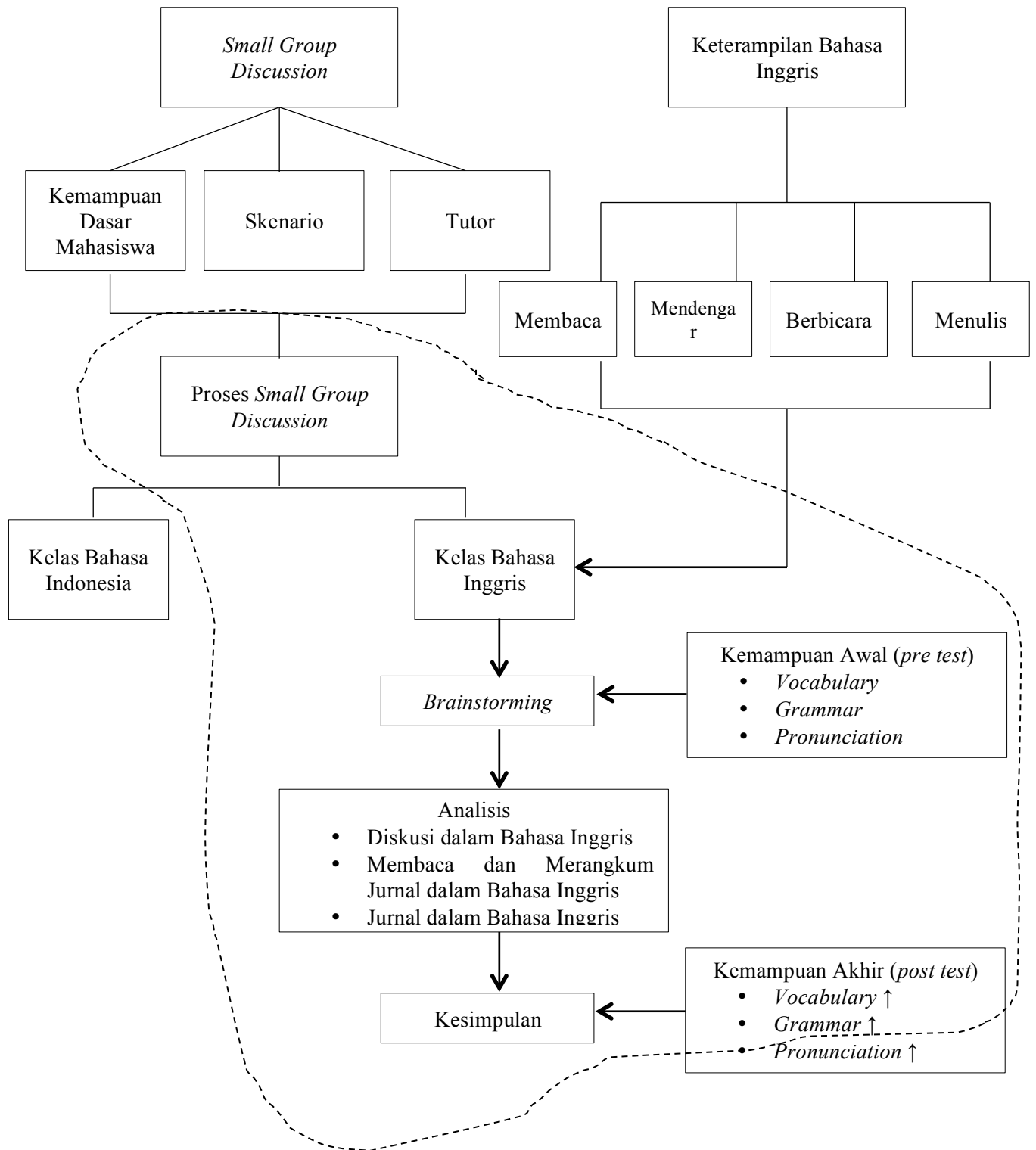
Dalam diskusi kelompok kecil terdapat berbagai metode antara lain *Problem Based Learning* dan *Case Based Learning*. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode yang pertama kali dikembangkan dalam pendidikan kedokteran pada tahun 1950-an. PBL memiliki karakteristik antara lain berfokus terhadap suatu masalah, berpusat pada mahasiswa atau *student centered*, *self-directed* dan refleksi diri. Salah satu model PBL adalah proses Maastricht ‘7 Jumps’ langkah-langkahnya identifikasi istilah asing yang terdapat dalam skenario, menentukan masalah yang akan dibahas, *brainstorming*, meninjau langkah dua dan tiga dan mengatur penjelasan ke solusi sementara, merumuskan tujuan pembelajaran, belajar mandiri dan yang terakhir adalah berbagi hasil belajar mandiri. Sedangkan *Case Based Learning* (CBL) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi kasus-kasus pada praktik klinis.

Bahasa merupakan alat komunikasi baik berupa lisan ataupun tulisan. Bahasa Inggris merupakan bahasa penghubung yang universal, biasa digunakan untuk berkomunikasi antar negara satu dengan lainnya. Bahasa Inggris memiliki empat keterampilan dasar dalam mempelajarinya yaitu

keterampilan membaca, mendengar, berbicara dan menulis. Keterampilan tersebut dibagi menjadi dua jenis yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan mendengar dan berbicara membuat komunikasi menjadi terarah, keterampilan membaca dan menulis memiliki hubungan kuat satu sama lain dengan tujuan membuat komunikasi tertulis menjadi efektif.

Terdapat tiga komponen dalam bahasa Inggris yaitu *vocabulary* atau kosa kata, *grammar* atau tata bahasa dan *pronunciation* atau pelafalan. *Vocabulary* adalah pemahaman yang tepat dalam kemampuan menerjemahkan dan kemampuan untuk menemukan definisi yang tepat. *Grammar* adalah pola dalam mengatur kata-kata dalam suatu bahasa agar dapat menyampaikan suatu hal. *Pronunciation* adalah produksi suara yang digunakan untuk membuat arti karena dipelajari dengan mengulangi suara kemudian memperbaiki apabila ada kesalahan sampai tepat.

### C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan:

----- : diteliti

#### **D. Hipotesis**

Terdapat perbedaan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *small group discussion* berbahasa Inggris di PSKG UMY.